

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan: Mengamati secara langsung perilaku dan situasi nyata di lapangan terkait dengan praktik pemasangan *kaso* di Gandangbatu secara khusus dalam adat *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'*.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Masyarakat 1

1. apa pemahaman anda tentang kaso pada adat rambu tuka dan rambu solo di gandangbatu
2. Menurut anda apa makna dari pemasangan kaso ini.
3. bagaimana tanggapan kita tentang pemasangan kaso pada adat rambu tuka dan rambu solo di gandangbatu
4. Apakah anda melihat hubungan antara pemasangan kaso dan iman kristen
5. Apakah adat dan ajaran gereja saling bertentangan atau saling melengkapi
6. bagaimana harapan anda terhadap pelestarian adat ini ke depan
7. bagaimana bentuk awal pemasangan kaso ini,apakah memang sudah ada perbedaan antara pemasangan kaso ini pada adat rambu tuka dan rambu solo di gandangbatu

B. Masyarakat 2

1. apa makna kaso menurut bapak?
2. bagaimana tanggapan bapak tentang pemasangan kaso yang berbeda ini?
3. apakah kita melihat bahwa ada kaitannya dengan iman kristen
4. apakah praktik ini membantu kita memahami kematian, kehidupan dan pengharapan?
5. apakah adat dan ajaran gereja saling bertentangan atau saling melengkapi?
6. apakah praktik pemasangan kaso ini akan kehilangan maknanya dengna melihat pemasnagan tenda sekarang rata rata sudah menggunakan tenda besi
7. apa harapan bapak terhadap pelestarian ini kedepannya?

C. tokoh Adat

1. Apa yang bapak ketahui tentang kaso pada adat rambu solo'?
2. Apa yang bapak ketahui tentang kaso pada adat rambu tuka'?
3. apa makna kaso yang bapak ketahui
4. Makna kaso dalam rambu solo
5. bagaimana menurut bapak tentang kaitan adat secara khusus pemasangan kaso dan gereja?

D. Tokoh Agama

1. Bagaimana kita memaknai pemasangan kaso ini dalam kehidupan?
2. bagaimana peran gereja mengambil peran dalam pemasangan kaso ini secara khusus menyikapi adat-adat yang ada di gandangbatu?
3. apa pesan teologi yang bisa diambil dari pemasangan kaso ini?
4. Apakah pemasangan kaso ini memiliki nilai makna yang dapat dikaitkan dengan nilai iman, seorang kristen apakah itu pengharapan dll?
5. Bagaimana seharusnya orang kristen bersikap terhadap pemasangan yang berbeda ini?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Masyarakat Bapak semuel kenjeng

penanya: apa pemahaman anda tentang kaso pada adat rambu tuka dan rambu solo di gandangbatu

narasumber:

Kaso adalah salahsatu bahagian terpenting pada pembuatan pondo atau lantang pada sebuah acara baik pada rabu tuka pun rambu solo', kaso pada umumx terbuat dari bambu kecil namu karna perkembangan dan kemajuan saat ini kaso yg terbuat dari bambu hampir tergeserkan oleh besi.

Penanya:Menurut anda apa makna dari pemasangan kaso ini.

Narasumber:

Makna atau pungsih utama kasoh yakni untuk menopang atap, selain dari pungsi utama kaso juga berpungsi sebagai rangka yg saling berkaitan supaya pondo atau lantang tidak robo.

Penanya: bagaimana tanggapan kita tentang pemasangan kaso pada adat rambu tuka dan rambu solo di gandangbatu

Narasumber:

Pada dasarnya hal hal yg di lakukan atau dikerjakan pada sebuah acara sifatx adalah doa dan ungkapan perasaan yg sedang di alami sehingga jika kita merujuk pada pemasagan kaso yg berbeda pada acara rambu solo dan rambu tuka itu megungkapkan sebuah hal yg sedang di alami.

Penanya:Apakah anda melihat hubungan antara pemasangan kaso dan iman kristen

Narasumber:

Secara iman pemasangan kaso bisa membawa kita pada sebuah refleksi iman bahwa sebagai orang yg beriman kita butuh topangan atau penguatan dalam menjalani hidup anugra Tuhan.

Penanya: Apakah adat dan ajaran gereja saling bertentangan atau saling melengkapi

Narasumber:

Adat dan ajaran Gereja tidak bertentangan namun saling berkaitan namun harus dilihat dari sisi iman

Penanya: bagaimana harapan anda terhadap pelestarian adat ini ke depan

Narasumber: Kita berharap dalam pelestarian budaya itu harus ditingkatkan jika perlu budaya itu harus diajarkan secara turun temurun supaya budaya itu tidak akan pudar dan tidak akan tergerus oleh hal-hal yg sifatnya baru

Penanya: bagaimana bentuk awal pemasangan kaso ini, apakah memang sudah ada perbedaan antara pemasangan kaso ini pada adat rambu tuka dan rambu solo di gandangbatu

Narasumber: Secara umum pemasangan kaso belum ada kepastian bagi kita generasi muda saat ini. Inilah yg perlu diberikan sebuah kepastian bagi generasi muda saat ini tentang kepastian pemasangan kaso yg benar

Markus miller (MASYARAKAT)

Penanya: apa makna kaso menurut bapak?

Narasumber: kaso itu tempat atau suatu alat dari bambu dalam rangka membuat pondok itu, tempat menata atap atau tarpal, karena kaso itu dijejer yang berfungsi menata atap dalam pembuatan pondok dan makna filosofinya bahwa kaso adalah tempat simpul yang kadang dijumpai di atas.

Penanya: bagaimana tanggapan bapak tentang pemasangan kaso yang berbeda ini?

Narasumber: pada saat dahulu pemasangan kaso pada rambu tuka atau aluk ungkapan syukur jadi semua bahan yang digunakan terutama dari bambu itu harus dipasang seperti kalau masih hidup artinya ujungnya harus di taru di atas, kemudian kalau rambu solo \ aluk mate jadi semua materi yang digunakan istilahnya dipamate makanya dipasang terbalik/dibalittua sule itu adalah paham aluk todolo tetapi ada perubahan-perubahan bahwa baik di rambu tuka maupun rambu solo harus dipasang seperti pemasangan itu sendiri. Karena kita berharap bahwa generasi yang akan datang bertumbuh ke atas tidak ada yang merosot.

Penanya: apakah kita melihat bahwa ada kaitannya dengan iman kristen

Narasumber: kalau sebenarnya pada awalnya tidak ada kaitannya dengan iman kristen hanya saja kita orang kristen yang melaksanakan ritus itu tentu akan dimaknai bahwa semuanya itu terang kasih kristus artinya didalam semua yang kita lakukan baik bersyukur maupun ketika kita mati dalam kuasa tuhan, jadi harus dimaknai bahwa semua aktifitas kemasyarakatan harus dilakukan dalam terang iman kristen, sehingga pemasangan-pemasangan kayu tentu tidak akan masalah, dan mungkin karena sudah jadi tradisi tapi terlepas dari itu bahwa semua ada dalam kuasa dan otoritas tuhan.

Penanya: apakah praktik ini membantu kita memahami kematian, kehidupan dan pengharapan?

Narasumber: sebenarnya dari awal semacam sebuah tradisi saja artinya kita membuat tempat untuk melaksanakan ritual itu bersama dengan keluarga tetapi setelah diberi pemaknaan tentu bisa menolong bahwa dibalik semua itu ada harapan atau ada yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut dalam artian bahwa disyukuri semua yang kita lakukan dan menolong kita semua memahami bahwa kehidupan dibalik kematian dan kehidupan selanjutnya setelah kita melaksanakan ritual rambu tuka'

Penanya : apakah adat dan ajaran gereja saling bertentangan atau saling melengkapi?

Narasumber: tradisi selama pengalaman saya tidak dari gereja tidak pernah melihat dna tidak pernah mempersoalkan tradisi-tradisi itu, mungkin pemahaman gereja bahwa itu hanya sebatas tradisi tanpa ada nilai-nilai religi, pemahaman gereja melihat bahwa itu murni kebiasaan masyarakat. Dan dengan perbandingan sekrang dengan melihat perkembangan dari masing-masing adat dan budaya tentu bisa dijadika sebagai wadah untuk saling melengkapi iman kita.

Penanya: apakah praktik pemasangan kaso ini akan kehilangan maknanya dengna melihat pemasnagan tenda sekarang rata rata sudah menggunakan tenda besi

Narasumber: secara filosofi tentu makna dari pemasangan kaso itu tentu kita tidak akan melihat ketika kita menngunakan tenda-tenda besi yang akan dipakai baik di rambu tuka dan rambu solo tetapi misalnya di rambu solo tetap ada bagian-bagian pondok yang tentunya tidak bisa diganti dengan tenda besi, misalnya lantang karampoan, lakkean dll, dan tentu mestinya masih tetap mempertahankan makna atau filosofi dari kaso itu.

Penanya : apa harapan bapak terhadap pelestarian ini kedepannya?
narasumber: kita berharap bahwa bisa tetap dilestarikan karena ini adalah menyangkut dengan kelestarian ciptaan, dan juga mempertahankan sebagai identitas masyarkat gandangbatu itu sendiri.

Semuel pulung (tokoh adat)

Penanya: Apa yang bapak ketahui tentang kaso pada adat rambu solo'?

Narasumber: kaso pada rambu solo' kenapa tidak seperti rambu tuka karnah itu merupakan suatu pelanggaran adat. Karnah orang dahulu pada saat itu saling silambean.artinya ketika dibalik kita datang mendoakan dalam hal menyangkut kehidupan itu sendiri. Dan itu sejarah turun-temurun tidak ada sejarahnya itu kaso dibalik, namanya kita bikin pondok, allo solo,.

Penanya : : Apa yang bapak ketahui tentang kaso pada adat rambu tuka'

Narasumber: Kemudian di allo tuka yang membedakan itu karnah kaso dalam rambu tuka artinya dipatuo. Jadi misanya saja si A Meninggal itu orang mendoakan supaya kehidupan keluarga yang ditinggalkan meningkat dalam kepercayaan aluk todolo.

Penanya : apa makna kaso yang bapak ketahui

Narasumber: pemasangan kaso adalah sebuah tradisi tetapi orang sering menganggap biasa tetapi merupakan adat istiadat turun temurun yang memiliki makna tersendiri.

Penanya: Makna kaso dalam rambu solo

Narasumber: Artinya bahwa anak cucu yang melaksanakan pesta itu kehidupannya akan lebih bagus, ketika ada anggota lain yang meninggal pesta itu akan semakin meriah. Karnah pda saat dahulu orang-orang rata-rata adalah budak.

Penanya: bagaimana menurut bapak tentang kaitan adat secara khusus pemasangan kaso dan gereja?

Narasumber: itu merupakan sebuah kearifan lokal, tetapi kadangkala orang mengatakan bahwa kita sudah kristen, aluk dengan adat itu harus sejajar, sama dengan pemerintah yang dikatakan dengan tallu batu lalikan tidak ada yang dominan, sling berkaitan. Dan harus kita junjung tinggi.

Pdt. Ratna Lia S.Th (tokoh agama)

Penanya: Bagaimana kita memaknai pemasangan kaso ini dalam kehidupan?

Narasumber : kita yakin setiap penyertaan Tuhan walaupun kita mati dan dikubur kita yakin bahwa semua tetap ada dalam genggamannya Tuhan, seperti pada pemasangan kaso ini kita yakin bahwa segala sesuatu ada masanya dan semua dimaknai sebagai wujud kasih dan penyertaan dari Tuhan.

Penanya:bagaimana peran gereja mengambil peran dalam pemasangan kaso ini secara khusus menyikapi adat-adat yang ada di gandangbatu?

Narasumber: peran gereja adalah memberikan penjelasan kepada warga jemaat terutama bagi generasi-generasi muda pada saat ini yang sudah tidak memahami makna adat itu sendiri. Tetapi kalo kita melihatnya dalam terang iman kristen dikatakan bahwa itu seperti kehidupan itu tumbuh keatas dan didalam kedukaan yang dibalik itu adalah lambang tumbuhan itu sudah mati dan itu lebih memberikan pemahaman kepada kita untuk semakin menghargai hidup dengan hidup semakin lebih baik. Adakalanya kita senang dan adakalanya kita susah. Dan itu dilambangkan pemasangan kaso yang timbal balik dalam acara suka dan duka itu. Tetap[i kita percaya bahwa semua da didalam kendali Tuhan.

Penanya: apa pesan teologi yang bisa diambil dari pemasangan kaso ini?

Narasumber: ada waktu dimana kita hidup dan bertumbuh didalam dunia ini, seperti yang dilambangkan dengan tanaman yang di tanam dari bawa ke atas. Tetapi ada juga waktu bagi kita untuk mati meninggalkan dunia ini dengan melihat lambang kaso di acara kedukaan. Sehingga pesannya adalah hiduplah taat pada Tuhan dan maknai hidup ini kemudian hidup menopang satu sama lain dan jugab kita percaya ada waktunya kita lahir/bertumbuh, ada waktunya juga kita mati atau meninggalkan dunia ini.

Penanya: Apakah pemasangan kaso ini memiliki nilai makna yang dapat dikaitkan dengan nilai iman, seorang kristen apakah itu pengharapan dll?

Narasumber: kita menyadari bahwa kita tinggal di gandangbatu ini kita memiliki adat dan budaya yang sangat banyak. Termasuk dalam pemasangan kaso atau bagian dari tenda itu kalo rambu tuka itu bahwa itu melambangkan sukacita dan kemudian kedukaan atau rambu solo', itu adalah lambang kedukaan maka secara iman kristen kita tetap maknai itu sebagai hal yg sangat bermakna yang mempengaruhi keberimana kita sebagai orang toraja bahwa memang itu adalah kalau di rambu tuka seperti firman Tuhan yang mengatakan bersyukurlah kepada Tuhan sebab ia baik, artinya kita berterima kasih karnah ada kehidupan dan sukacita yang kita alami dan kita maknai dalam pemasangan kaso yang merupakan budaya atau adat kita di gandangbatu . dan pada rambu solo bermakna sebagailambang dukacita bahwa seperti firman Tuhan mengatakan menangis lan dengan orang yang menangis itu berarti bahwa kedukaan lambang kematian jadi itu mungkin yang dimaknai oleh orang gandangbatu

sehingga yatu lolokna parrin atau tallang dipayong lu saba dikua ko mate miki battuanna kumua ditanan ki lanliu padang tidak ada lagi atau orang orang itu tidak akan bertumbuh lagi tetapi dalam iman kristen kita percaya bahwa ada kehidupan yang kekal.

Penanya: Bagaimana seharusnya orang kristen bersikap terhadap pemasangan yang berbeda ini?

Narasumber: namanya injil harus tetap diatas budaya maka kita maknai sebagai kehidupan dan kematian, karena budaya juga harus diterangi oleh injil tapi injil juga tidak bisa menghilangkan budaya tetapi pemaknaannya adalah bagaimana kita bersikap lebih arif bahwa semua da masanya sama dengan tumbuhan itu kita percaya dia tumbuh karena diberkati tuhan sama dengan kehidupan manusia dan walaupun kita mati itu semua karena rencana Tuhan